

Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Bani Munshorif*, Setyo Riadi

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 setyoriadi0@gmail.com

Submitted: 23-10-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 25-12-2022

Copyright holder:

© Munshorif, B., & Riadi, S. (2022)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Munshorif, B., & Riadi, S. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19834>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

This study aims to explore moral education for children by addressing the negative influence of social media in the digital era and to identify the strategies employed by teachers to mitigate its impact on students' moral development. Using a quantitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that social media use can have both positive and negative effects on students' morals. On the positive side, it facilitates communication and interaction among students. However, it also contributes to deviant behaviors such as dishonesty and a lack of respect for elders. To counter these negative effects, teachers implement strategies such as limiting students' use of mobile phones, conducting moral development activities, and collaborating with parents to strengthen supervision and control at home.

KEYWORDS: Moral Development, Character Religiosity

PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek fundamental yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter akan kehilangan identitas kemanusiaannya dan cenderung bertindak secara tidak bermoral. Individu yang memiliki karakter kuat dan luhur adalah mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Ali, 2015). Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Ahmad & Salimi, 2015).

Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Ali, 2011). Karakter yang baik dan positif akan mengangkat derajat seseorang, menjadikannya pribadi yang tangguh dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan dan mampu menjalani hidup secara utuh dan bermakna. Dengan karakter yang kuat, seseorang akan memiliki daya tahan moral dan ketabahan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan (Mahfud, 2011).

Namun demikian, proses pembentukan karakter bukanlah hal yang instan. Ia membutuhkan waktu panjang dan proses yang berkesinambungan. Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan teknologi, terutama media sosial, turut memengaruhi perilaku dan karakter generasi muda. Banyak pemberitaan di media massa yang menampilkan potret kekerasan, penyimpangan, dan ketidakjujuran yang dilakukan oleh anak-anak bangsa, termasuk dari kalangan pelajar dan mahasiswa (Khairuni, 2016). Hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam dunia pendidikan, terutama dalam membina moral dan akhlak peserta didik.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketauhidan,

moralitas, dan akhlak mulia (Ali, 2015). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik (Ahmad & Salimi, 2015).

Salah satu instrumen penting dalam pendidikan Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik, serta mendorong peserta didik untuk merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang kontekstual, materi akidah akhlak dapat membimbing siswa agar memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam (Zuriah, 2007).

Proses pembentukan karakter tidak dapat lepas dari metode dan pendekatan pendidikan yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami metodologi pembelajaran yang tepat dalam membina karakter siswa, khususnya dalam ranah akhlak dan spiritual (Sugiyono, 2012; Moleong, 2001). Bimbingan dan konseling juga dapat menjadi media efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius yang diajarkan di sekolah (Nurihsan, 2014).

Lebih lanjut, penggunaan teknologi seperti gadget dan media sosial yang tidak dibarengi dengan pengawasan yang bijak justru dapat merusak karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara sehat dan edukatif (Wing, 2009).

SMK Ma'arif Kacapura sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pembelajarannya. Salah satu mata pelajaran unggulan yang menjadi fondasi pembentukan karakter religius siswa adalah Akidah Akhlak. Pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif Kacapura."

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Ma'arif dan menguji pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, guru, dan orang tua dalam membentuk karakter positif siswa. Secara praktis, penelitian ini menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dan bahan kajian lanjutan, serta motivasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral agar menghasilkan generasi berakhlak mulia dan membanggakan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, yang mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel. Metode ini dipilih agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan konsisten dan sesuai tujuan penelitian. Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian, sehingga dapat memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable), yaitu pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak, dan variabel terikat (dependent variable), yaitu pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, sementara sampel adalah bagian representatif dari populasi yang dipilih untuk dianalisis agar hasilnya dapat digeneralisasi. Sampel diambil secara representatif mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya. Data yang digunakan berupa fakta dan keterangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakter Religius

Pengertian Karakter Religius Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Pengertian karakter dapat dipahami secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Secara etimologi, asal kata karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui dua pendekatan utama, yaitu rangsangan dan kognitif. Pendekatan rangsangan meliputi perilaku manusia yang muncul akibat dorongan dari suatu keadaan, yang terbentuk melalui latihan, tanya jawab, mencontoh, dan sebagainya. Sedangkan pendekatan kognitif berfokus pada penyampaian informasi yang didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur’an dan Hadits, teori, serta konsep, yang dapat dilakukan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan metode lainnya.

Langkah-langkah guru dalam menghindari pengaruh negatif penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa

Penggunaan media sosial tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan akhlak anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak. Adapun dampak positif media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak, banyak sekali memberikan manfaat pada anak, diantaranya anak dapat belajar cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola pertemanan, serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman-temannya mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Adapun dampak positif dalam menggunakan media sosial di kalangan siswa yaitu mempermudah berkomunikasi, dalam hal ini media sosial dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon menggunakan aplikasi media sosial yang kita miliki. Media sosial juga bisa menambah pengetahuan, dengan media sosial juga kita dapat dengan mudah berbagi pengetahuan maupun informasi. Menambah teman, dengan media sosial kita dapat dengan mudah menambah teman. Media sosial juga dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Namun jika digunakan dalam hal negatif maka akan berdampak negatif seperti lalai, sering berbohong, malas, berkata kasar, kurang disiplin baik dalam hal waktu maupun dalam hal berpakaian. Dalam hal ini, akhlak yang paling terdampak adalah akhlak pada diri sendiri dan orang lain, yang mana akhlak pada diri sendiri juga sangat perlu diperhatikan seperti kesehatan, istirahat yang cukup. karena memainkan game online membuat seseorang sampai lupa waktu sehingga membuat berbagai macam kegiatan dan tugas-tugas di rumah, tugas sekolah, tugas kuliah menjadi terbengkalai. Bermain game online juga bisa mengganggu kesehatan seperti gangguan pada otak (menurunnya konsentrasi belajar, daya ingat menurun), gangguan psikologis (berperilaku aneh, frustrasi berlebihan, sulit diatur, susah tidur).

Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang yang shalih shalihah agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati, dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter yang unggul lainnya dan juga menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Sedangkan mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter yang mulia.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa baik dari knowledge yang diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun dari pengalaman yang didapat siswa diluar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari metode yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh kontruksi terhadap sikap siswa misalnya metode diskusi, dapat mengarahkan siswa agar saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan mereka.

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter religius merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang shalih dan shalihah, yang berperilaku jujur, bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia. Karakter religius ini tidak hanya berasal dari pemahaman teori agama semata, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang konsisten. Secara etimologis, karakter adalah ciri khas yang melekat pada seseorang yang membentuk kepribadiannya dan membedakannya dari orang lain.

Dalam konteks pembelajaran, akhlak sebagai sistem perilaku dapat dibentuk melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan rangsangan dan kognitif. Pendekatan rangsangan meliputi latihan, tanya jawab, dan pencontohan perilaku, sedangkan pendekatan kognitif berfokus pada penyampaian informasi berbasis dalil Al-Qur'an, Hadits, serta teori dan konsep melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan metode kreatif lainnya. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun karakter religius siswa karena tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga melibatkan aspek praktis dan pengalaman langsung.

Namun, perkembangan teknologi, khususnya media sosial, memberikan pengaruh yang beragam terhadap pendidikan akhlak siswa. Media sosial memiliki dampak positif seperti memudahkan komunikasi, memperluas pengetahuan, dan membantu proses pembelajaran melalui diskusi dan interaksi sosial. Tetapi bila tidak dikontrol, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, seperti kecenderungan malas, berbohong, kurang disiplin, hingga gangguan psikologis yang dapat merusak karakter siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu pembentukan karakter religius siswa.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di SMK Ma'arif secara langsung memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami teori ajaran Islam, tetapi juga belajar mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dan membangun sikap kerjasama serta tanggung jawab sosial, yang sangat berkontribusi pada perkembangan karakter mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama jika didukung dengan pendekatan yang tepat dan pengawasan terhadap faktor eksternal seperti penggunaan media sosial. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi pengajaran teoritis, tetapi juga menjadi media pembentukan kepribadian dan moral siswa yang mampu menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa dengan mengintegrasikan pendekatan rangsangan dan kognitif yang menanamkan nilai-nilai akhlak berdasarkan ajaran Islam secara teoritis maupun praktis. Meskipun media sosial memberikan dampak positif dalam mempermudah komunikasi dan pembelajaran, pengaruh negatifnya harus diwaspadai dan dikendalikan agar tidak mengganggu perkembangan akhlak siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat, seperti diskusi dan penanaman nilai secara konsisten, pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara positif.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Salimi, N. (2015). *Dasar-dasar pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Ali, M. D. (2015). *Pendidikan agama Islam*. Raja Grafindo.
- Ali, Z. (2011). *Pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak. *Edukasi*, 92.
- Mahfud, R. (2011). *Pendidikan agama Islam*. Erlangga.
- Moleong, J. L. (2001). *Metode penelitian kualitatif*. Rosdakarya.
- Nurihsan, A. J. (2014). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai literatur kehidupan*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Wing, W. (2009). *Panduan penggunaan gadget*. Rineka Cipta.
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori-aplikasi*. Bumi Aksara.